
PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, UKURAN PERUSAHAAN, CSR, DAN GCG TERHADAP MANAJEMEN LABA

Almas Yunan

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

email: almasyunan24@gmail.com

ABSTRACT

Purpose: *This study aims to examine the influence of tax planning, company size, corporate social responsibility (CSR), and good corporate governance (GCG) on earnings management.*

Method: *The study uses a sample obtained from manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2022, employing the purposive sampling method with a total sample of 38 companies and 190 annual financial reports. The method used in this research is multiple linear regression analysis to prove the influence of tax planning, company size, CSR, and GCG on earnings management.*

Finding: *The results of this study indicate that tax planning has a positive influence on earnings management. Company size has a negative influence on earnings management. CSR has a positive influence on earnings management. GCG does not have a significant influence on earnings management.*

Novelty: *This research is an update to the study conducted by Wardani & Santi (2018), with the addition of the GCG variable.*

Keywords: *Tax planning, Company size, Corporate social responsibility, Good corporate governance, Earnings management.*

PENDAHULUAN

Pendirian suatu perusahaan didorong oleh tujuan untuk memaksimalkan labanya. Biasanya pemilik suatu perusahaan menyerahkan sumber daya perusahaannya kepada manajemen untuk diolah (Wardani & Santi, 2018). Manajemen bertanggung jawab untuk menyusun laporan keuangan sebagai sarana pertanggungjawaban kepada pemilik perusahaan dan pihak-pihak terkait pada akhir periode (Febriyanti, 2020 ; Insyaroh & Widiatmoko, 2022). Salah satu komponen penting dalam laporan keuangan adalah laba, investor menggunakan laba ini sebagai tolak ukur untuk menilai kinerja operasional dan pertumbuhan entitas perusahaan (Agustin & Pratomo, 2022 ; A. S. Putri, 2020). Informasi laba ini menjadi kunci dalam pengambilan investasi. Namun demikian, informasi laba seringkali rentan terhadap manipulasi melalui praktik seperti manajemen laba yang dilakukan untuk tujuan tertentu (Savitri & Priantinah, 2019).

Adanya fenomena manajemen laba pada perusahaan manufaktur salah satunya yaitu di PT Aneka Gas Industri Tbk (AGII) yang mampu mencetak kenaikan pendapatan namun laba bersihnya mengalami penurunan. Sepanjang kuartal satu, AGII membukukan pendapatan Rp 682,57 miliar. Angka ini naik 6,2% dibanding periode yang sama tahun lalu. Akan tetapi, beban pokok naik 11,34% secara tahunan menjadi Rp 386,44 miliar. Kenaikan yang lebih tinggi dari pendapatan ini membuat AGII hanya mampu mencatat kenaikan laba kotor 0,2% secara tahunan menjadi Rp 296,13 miliar. Adanya perubahan dari produk mix dan normalisasi pasca covid memberikan sedikit tekanan pada margin laba sehingga membuat AGII membukukan laba bersih Rp 44,42 miliar. Nilai ini turun 10% dibanding kuartal satu 2021, Rp 49,36 miliar (Cnbcindonesia.com, 2022).

Beberapa penelitian menemukan bahwa berbagai faktor dapat mempengaruhi manajemen laba. Salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen laba adalah perencanaan pajak (Linawati & Marini, 2021). Dalam rangka memperoleh laba usaha yang tinggi, perusahaan selalu berusaha untuk mengurangi jumlah biaya yang harus ditanggung, termasuk pembayaran pajak (Wulansari, 2019). Manajer sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam mencapai tujuan ini, menggunakan berbagai metode perencanaan pajak untuk meminimalkan kewajiban pajak sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Penelitian yang dilakukan Jayanti *et al.*, (2020) dan Romantis *et al.*, (2020) menunjukkan adanya pengaruh positif antara perencanaan pajak terhadap manajemen laba, semakin tinggi

perencanaan pajak maka semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba. Sementara itu, penelitian yang dilakukan Rustandi *et al.*, (2021) dan I. D. Putri & Kadarusman, (2021) menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Faktor kedua yang mempengaruhi manajemen laba adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva, log size, penjualan, dan kapitalisasi pasar (Agustia & Suryani, 2018). Perusahaan yang memiliki ukuran besar biasanya menunjukkan tingkat penjualan yang lebih tinggi, peningkatan stabilitas, dan keterlibatan yang lebih besar dengan berbagai pemangku kepentingan (Suheny, 2019). Keputusan yang diambil oleh perusahaan besar juga mempunyai konsekuensi yang lebih besar terhadap masyarakat, sehingga meningkatkan pengawasan baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Sehingga perusahaan besar cenderung menghindari praktik manajemen laba (Carolin *et al.*, 2022 ; Fandriani & Tunjung, 2019). Penelitian yang terkait dengan ukuran perusahaan dan manajemen laba pernah dilakukan oleh Halim *et al.*, (2020), Tsaqif & Agustiningasih, (2021) dan Taufiq, (2022) yang mendapatkan hasil hubungan negatif antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Irawan, (2019), Lubis & Suryani, (2018), dan Ayem & Arifah (2019) menyatakan adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Faktor ketiga yang mempengaruhi manajemen laba adalah *corporate social responsibility* (CSR). CSR merupakan sebuah tuntutan dari pemangku kepentingan yang mengharuskan perusahaan untuk secara transparan melaporkan dampak bisnisnya terhadap lingkungan (Kinasih *et al.*, 2018). Perusahaan yang aktif dalam kegiatan CSR dan mengungkapkannya secara transparan dalam laporan keuangannya seringkali menumbuhkan citra atau reputasi positif di mata masyarakat dan investor (Fadillah, 2022). Citra yang baik ini dapat memberikan peluang bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba, karena investor dan pengguna laporan keuangan secara tidak langsung menyatakan penilaian positif terhadap perusahaan (Wardani & Santi, 2018). Penelitian Razak & Helmy (2020) dan Juliani & Venty (2022) mendukung anggapan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Rahmawardani & Muslichah (2020) dan E. E. Putri & Andriani (2021) mengemukakan bahwa CSR mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Faktor keempat yang mempengaruhi manajemen laba adalah *good corporate governance* (GCG). GCG terdiri dari seperangkat aturan yang mengatur interaksi antara pemegang saham, manajemen perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan dan pemangku kepentingan lainnya mengenai hak dan tanggung jawab mereka. (Febrina *et al.*, 2018). Dalam penelitian ini GCG secara spesifik diwakili dengan kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan entitas bisnis lainnya (Wahyuningsih, 2020). Tingkat kepemilikan institusional yang signifikan menandakan pengaruh yang dimiliki investor, sehingga dapat melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan yang dipimpin oleh manajer. Penelitian yang terkait dengan GCG diwakili kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba telah dilakukan oleh Arlita *et al.* (2019) dan Ali (2019). Disisi lain penelitian yang dilakukan oleh Suheny (2019) dan Bintara (2019) menyatakan bahwa GCG yang diwakili dengan kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan diatas, mempertimbangkan fenomena yang terjadi dan perbedaan hasil penelitian sebelumnya tentang manajemen laba, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasinya. Penelitian ini merupakan pembaharuan dari penelitian Wardani & Santi, (2018) yang berjudul “pengaruh *tax planing*, ukuran perusahaan, *corporate social responsibility* terhadap manajemen laba” dengan menambahkan variabel GCG.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Munculnya manajemen laba salah satunya di landasi oleh teori keagenan (Lubis & Suryani, 2018). Menurut Jensen & Meckling yang dijelaskan oleh Khairunnisa *et al.*, (2020) teori keagenan

menggambarkan hubungan kontraktual antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajer) yang bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan. Teori keagenan mengasumsikan bahwa setiap orang memiliki motif pribadi sehingga berpotensi menimbulkan konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer yang disebut *agency problem* (Dewan *et al.*, 2018; Febriyanti, 2020 dan Febrina & Lekok, 2021). Menurut Wahyuningsih (2020), *agency problem* akan terjadi ketika pemegang saham tidak dapat selalu memantau tindakan manajer.

Teori Legitimasi

Berdasarkan teori legitimasi, sebuah perusahaan secara tidak langsung memiliki kontrak sosial dengan masyarakat dan lingkungan dimana perusahaan beroperasi. Kontrak ini mendorong perusahaan untuk mematuhi nilai, norma, dan batasan-batasan yang berlaku di masyarakat dengan menerapkan struktur dan aktivitas operasional yang baik. Sebuah perusahaan akan memilih untuk mengungkapkan aktivitas operasionalnya secara sukarela jika manajemen meyakini bahwa itu diharapkan oleh masyarakat (Sugiarti, 2020; dan Rumapea *et al.*, 2021). Menurut Deegan dalam Primatama & Kawedar, (2022) legitimasi tercapai ketika adanya keselarasan antara eksistensi perusahaan yang tidak merusak ataupun selaras (kongruen) dengan keberadaan sistem nilai yang berlaku di masyarakat.

Pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba

Sebelum menyelesaikan kewajiban perpajakannya, perusahaan melakukan perencanaan pajak sebagai langkah awal untuk meringankan beban pajak yang dihadapinya (Achyani & Lestari, 2019). Perencanaan pajak merujuk pada kemampuan perusahaan dalam merencanakan aktivitas keuangan dengan tujuan meminimalkan pengeluaran (beban) pajak (Maslihah, 2019). Frekuensi perusahaan melakukan perencanaan pajak berkorelasi dengan peningkatan kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba. Hal ini karena perencanaan pajak sering dilakukan untuk mengatur kondisi keuangannya guna memperoleh laba sesuai dengan keinginannya (Wardani & Santi, 2018; Maslihah, 2019).

Hubungan antara perencanaan pajak dan manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori agensi. Motivasi perencanaan pajak berasal dari perbedaan kepentingan antara perusahaan dan pemerintah. Perusahaan berupaya meminimalkan pembayaran pajak agar labanya tetap tinggi, sedangkan pemerintah mengupayakan penerimaan pajak yang besar untuk menunjang pengeluaran negara (I. D. Putri & Kadarusman, 2021; Wardani & Santi, 2018). Oleh karena itu, manajer seringkali memanfaatkan kebijakan perpajakan yang ada untuk melakukan manajemen laba, dengan tujuan untuk mengoptimalkan keuntungan perusahaan. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Jeradu (2021), Prasetyo *et al.* (2019), dan Lubis & Suryani (2018) yang menyatakan perencanaan pajak mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah :

H1 : Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

Ukuran perusahaan memegang peran penting dalam praktik manajemen laba. (Febriyanti, 2020). Menurut Wardani & Santi (2018) perusahaan besar cenderung menahan diri untuk melakukan manajemen laba. Hal ini dikarenakan perusahaan besar kerap kali mendapat perhatian khusus dari pihak eksternal sehingga memicu untuk melakukan kinerja yang baik demi menjaga nama baiknya (Zulaikha, 2019). Hal ini diperkuat oleh penelitian Senoaji & Opti (2021) dan Arthawan & Wirasedana (2018) yang menemukan hasil negatif antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba. Hal ini berarti semakin besar nilai ukuran perusahaan maka berpengaruh terhadap kecilnya nilai manajemen laba. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah :

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap manajemen laba

Corporate social responsibility merupakan bagian dari keterbukaan informasi perusahaan kepada pihak ketiga melalui laporan tahunan (Rahmawardani & Muslichah, 2020). Perusahaan yang

memasukan praktik CSR dalam laporan keuangannya akan memperoleh keuntungan, yang berupa citra positif di mata masyarakat dan investor. Citra yang baik ini secara tidak langsung memberikan keuntungan bagi manajemen atau perusahaan dalam pengelolaan laba (Fadillah, 2022).

Menurut Wardani & Santi (2018) perusahaan yang menunjukkan komitmen besar terhadap CSR cenderung mendapatkan legitimasi dan kepercayaan dari masyarakat. Namun perusahaan akan memanfaatkan legitimasi tersebut untuk menyembunyikan praktik manajemen laba mereka. Dalam hal ini, perusahaan merasa lebih leluasa untuk melakukan tindakan tersebut, dengan memanfaatkan perlindungan yang diperoleh dari legitimasi atau kepercayaan yang diberikan masyarakat kepada mereka. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Halim *et al.* (2020), Razak & Helmy (2020), dan Hajering & Su'un (2019) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah :

H3 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap manajemen laba

Good corporate governance yang efektif berfungsi sebagai perantara antara pemangku kepentingan, pemegang saham, anggota dewan, dan manajer yang bertujuan untuk mengembangkan tujuan perusahaan secara berkelanjutan dan mengawasi kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan tersebut (E Janrosl & Lim, 2019). Penelitian ini memfokuskan pada pengaruh GCG yang dilihat melalui kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional menunjukkan jumlah saham yang dimiliki oleh suatu institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan entitas sejenis lainnya (Dharma *et al.*, 2021; Yovianti & Dermawan, 2020). Kehadiran kepemilikan institusional berperan penting dalam pemantauan manajemen dan kebijakan perusahaan (R. Febrina *et al.*, 2018).

Menurut A. S. Putri (2020), peningkatan kepemilikan institusional menyebabkan semakin tinggi praktik manajemen laba. Hal ini disebabkan semakin besarnya proporsi kepemilikan institusional (mayoritas) berarti pemilik dapat mengejar kepentingannya sendiri. Dalam situasi dimana kepemilikan saham cukup besar untuk melakukan pengendalian yang efisien, pemegang saham memperoleh kekuasaan yang berlebihan. Kekuasaan yang berlebihan ini dapat menimbulkan masalah keagenan baru, sehingga memberikan peluang untuk mengambil tindakan yang menguntungkan pemegang saham mayoritas. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Ayem *et al.* (2019), Arlita *et al.* (2019), Wahyuningsih (2020), dan Wijayanti *et al.* (2021) yang mendapatkan hasil bahwa GCG yang diwakili dengan kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah:

H4 : *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Sumber Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder dengan alat uji hipotesis berupa regresi linier berganda. Data sekunder tersebut merupakan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 5 tahun dari tahun 2018-2022. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dari suatu populasi dengan kriteria yang dikehendaki peneliti. Pada penelitian ini menggunakan SPSS 25 sebagai alat untuk mengolah data.

Definisi Oprasional

Penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel bebas, dan 1 (satu) variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah perencanaan pajak (X1), ukuran perusahaan (X2), *corporate social responsibility* (X3), dan *good corporate governance* (X4). Variabel terikat pada penelitian ini adalah manajemen laba (Y).

Manajemen Laba

Dalam penelitian ini manajemen laba diproksikan dengan *discretionary accrual* (DAC) yang dihitung menggunakan *modified Jones model* (Febriayanti, 2020; Pratomo & Alma, 2020; dan

Zulaikha, 2019). Menurut Dechow, Sloan & Sweeny dalam Ayem & Arifah (2019) *modified Jones model* dianggap sebagai model yang paling baik untuk mengukur manajemen laba. Dalam penelitian Wardani & Santi, (2018) dijelaskan ada empat langkah untuk menghitung nilai *discretionary accrual* (DAC), yaitu sebagai berikut:

1. Menghitung nilai total akrual dengan menggunakan pendekatan arus kas:

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

2. Mencari nilai koefisien β_1 , β_2 , dan β_3 dengan teknik regresi:

$$\frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \varepsilon_{it}$$

3. Menghitung *nondiscretionary accruals* (NDAC):

$$NDAC_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \varepsilon_{it}$$

4. Menghitung *discretionary accruals*

$$DAC = \left(\frac{TAC}{TA_{it-1}} \right) - NDAC$$

Keterangan

TAC_{it} : Total akrual perusahaan i pada tahun t

NI_{it} : Laba bersih setelah pajak perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} : Arus kas operasi perusahaan i pada tahun t

TA_{it-1} : Total aset perusahaan pada akhir tahun t-1

ΔREV_{it} : Perubahan total pendapatan pada tahun t

ΔREC_{it} : Perubahan total piutang bersih pada tahun t

PPE_{it} : *Property, Plant, and Equipment* perusahaan tahun t/aset tetap perusahaan i pada tahun t

ε_{it} : *Error item*

$NDAC_{it}$: *Nondiscretionary accruals* perusahaan i pada tahun

DAC : *Discretionary accruals*

Perencanaan Pajak

Pada penelitian ini perencanaan pajak diukur dengan *tax retention rate* (tingkat retensi pajak). Semakin tinggi *tax retention rate* (TRR) maka perencanaan pajak juga tinggi, hal ini berarti TRR yang tinggi menunjukkan bahwa perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan semakin efektif. Sebaliknya jika TRR rendah maka perencanaan pajak perusahaan menjadi kurang efektif. TRR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TRR = \frac{Net\ Income_{it}}{Pretax\ Income\ (EBIT)_{it}}$$

Keterangan:

TRR_{it} : *Tax retention rate* perusahaan i pada tahun t

$Net\ Income_{it}$: Laba bersih perusahaan i pada tahun t

$Pretax\ Income\ (EBIT)_{it}$: Laba sebelum pajak perusahaan i

Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan jumlah total aset perusahaan yang ditransformasikan dalam bentuk logaritma natural. Penggunaan total aset dikarenakan dapat menggambarkan besarnya sumber daya atau harta yang dimiliki perusahaan. Selain itu aset juga dianggap lebih stabil dan representatif dalam mencerminkan aktivitas operasional perusahaan (Jeradu, 2021; dan Khairunnisa *et al.*, 2020). Berikut ini adalah rumusnya:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Log}(\text{total aset})$$

Corporate Social Responsibility

Dalam penelitian ini, CSR akan diukur menggunakan CSRI (*Corporate Social Responsibility Index*) yang mengacu pada pedoman instrumen GRI (*Global Instrument Initiative*) dengan

menggunakan GRI-G4 sebagai versinya. Instrument ini memiliki 91 item dan untuk menghitung nilai total skor CSR digunakan pendekatan dikotomi, yaitu setiap pengungkapan yang diungkap dalam laporan CSR perusahaan akan diberi skor 1 dan skor 0 jika tidak diungkapkan (Wardani & Santi, 2018). Berikut ini adalah rumusnya:

$$CSRI_y = \frac{\sum X_{ky}}{N_y}$$

Keterangan:

CSRI_y : *Corporate Social Responsibility Index* perusahaan y

$\sum X_{ky}$: Total dari 1 = kategori informasi diungkapkan dalam laporan tahunan, 0 = kategori informasi tidak diungkapkan

N_y : Jumlah item untuk perusahaan y

Good Corporate Governance

Dalam penelitian ini pengukuran GCG diproksikan dengan kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional dapat diukur dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar (Putri, 2020; dan Ayem *et al.*, 2019). Mengacu pada penelitian Kusumawardana & Haryanto (2019), Erawati & Lestari (2019), Pratomo & Alma (2020) rumus kepemilikan institusional adalah sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perencanaan Pajak	190	0.03	2.22	0.7726	0.18241
Ukuran Perusahaan	190	12.14	19.84	15.5080	1.76848
CSR	190	0.10	0.29	0.1463	0.04902
GCG	190	0.05	1.00	0.6374	0.24147
Manajemen Laba	190	-3.41	2.01	-0.1204	0.86831

Sumber: Data Sekunder, 2023, Diolah

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada table 1 menunjukkan terdapat sampel (n) dengan jumlah 190 data pada setiap variable yang diteliti. Dapat dilihat pula variabel perencanaan pajak memiliki nilai terendah sebesar 0,03, nilai tertinggi sebesar 2,22, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,7726 dan standar deviasi sebesar 0,18241 yang berarti lebih rendah dibandingkan nilai mean. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai terendah sebesar 12,14, nilai tertinggi sebesar 19,84, nilai mean sebesar 15,508 dengan standar deviasi sebesar 1,76848 yang berarti lebih rendah dibandingkan nilai mean. Variabel CSR memiliki nilai terendah sebesar 0,10, nilai tertinggi sebesar 0,29, nilai mean sebesar 0,1463 dengan standar deviasi sebesar 0,04902 yang berarti lebih rendah dibandingkan nilai mean. Variabel GCG yang diwakili kepemilikan institusional memiliki nilai terendah sebesar 0,05, nilai tertinggi sebesar 1,00, nilai mean sebesar 0,6374 dengan standar deviasi sebesar 0,24147 yang berarti lebih rendah dibandingkan nilai mean. Variabel manajemen laba memiliki nilai terendah sebesar -3,41, nilai tertinggi sebesar 2,01, nilai mean sebesar -0,1204 dan standar deviasi sebesar 0,86831. Standar deviasi nilainya lebih tinggi dari nilai mean, sehingga menunjukkan simpangan variabel manajemen laba yang tinggi selama periode pengamatan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		190
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.59349845
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.046
	<i>Positive</i>	.046
	<i>Negative</i>	-.038
<i>Test Statistic</i>		.046
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Sekunder, 2023, Diolah

Berdasarkan tabel 2 hasil uji normalitas pada bagian *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan bahwa nilai angka sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan secara signifikan nilai 0,200 berada di atas nilai 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut baik karena memiliki distribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardize d Coefficients</i>		<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	
1 <i>(Constant)</i>	.671	.330		2.031	.044
Perencanaan Pajak	-.142	.082	-.127	-1.723	.087
Ukuran Perusahaan	-.020	.016	-.091	-1.237	.218
CSR	.005	.090	.004	.060	.952
GCG	-.071	.040	-.130	-1.773	.078

Sumber: Data Sekunder, 2023, Diolah

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glesjer* pada tabel 3 menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai yang signifikan ($> 0,05$). Perencanaan pajak memiliki nilai 0,087, ukuran perusahaan memiliki nilai 0,218, CSR memiliki nilai 0,952 dan GCG memiliki nilai 0,078. Maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independen tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 <i>(Constant)</i>		
Perencanaan Pajak	.954	1.049
Ukuran Perusahaan	.955	1.047
CSR	.965	1.036
GCG	.959	1.042

Sumber: Data Sekunder, 2023, Diolah

Berdasarkan tabel 4 hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala pada multikolinearitas dalam model regresi. Hal ini ditunjukkan pada semua variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10.

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.413 ^a	.171	.153	.59988	1.825

Sumber: Data Sekunder, 2023, Diolah

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan nilai DW sebesar 1,825 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai signifikan 5%, jumlah sampel 190 (n) jumlah variabel independen 4 (k=4), dan diperoleh nilai $dU = 1,8057$, dengan demikian nilai $(4-Du)$ yaitu 2,1943. Berdasarkan nilai tersebut, maka $1,8057 \leq 1,825 \leq 2,1943$ sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dikatakan baik karena tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (Uji Statistik R²)

Tabel 6
Uji R²

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0.413 ^a	0.171	0.153	0.59988

Sumber: Data Sekunder, 2023, Diolah

Berdasarkan *output* SPSS versi 25 pada tabel 6 diatas, besarnya nilai *Adjusted R Square* yaitu 0,153. Hal ini berarti variabel dependen (Manajemen laba) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (perencanaan pajak, ukuran perusahaan, CSR dan GCG) sebesar 15,3%, sedangkan sisanya yaitu 84,7% dijelaskan faktor-faktor lain diluar model penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 7
Uji F

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 <i>Regression</i>	13.720	4	3.430	9.532	.000 ^b
<i>Residual</i>	66.573	185	.360		
<i>Total</i>	80.294	189			

Sumber: Data Sekunder, 2023, Diolah

Berdasarkan *output* SPSS versi 25 pada tabel 7 diatas, hasil uji F dalam penelitian ini menunjukkan F-hitung 9,532 dan signifikan sebesar 0,000. Hal ini dapat disimpulkan bahwa $\text{sig} < 0,05$ maka hipotesis diterima. Artinya dari empat (4) variabel independen (perencanaan pajak, ukuran perusahaan, *corporate social responsibility* dan *good corporate governance*) berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Tabel 8
Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.000	.524		5.726	.000
Perencanaan Pajak	.340	.130	.179	2.610	.010
Ukuran Perusahaan	-.112	.025	-.303	-4.422	.000
CSR	.641	.142	.307	4.504	.000
GCG	-.051	.064	-.054	-.796	.427

Sumber: Data Sekunder, 2023, Diolah

Berdasarkan *output* SPSS versi 25 pada tabel 8 diatas menunjukkan hasil uji t, maka diperoleh interpretasi sebagai berikut: a) Variabel perencanaan pajak menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,610. Sedangkan tingkat signifikannya sebesar 0,010 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 dan *Unstandardized Coefficients (beta)* sebesar 0,340 dengan arah positif, maka H1 yang menyatakan perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba diterima. b) Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai t hitung sebesar -4,422. Sedangkan tingkat signifikannya sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 dan *Unstandardized Coefficients (beta)* sebesar -0,112 dengan arah negatif, maka H2 yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba diterima. c) Variabel CSR menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,504. Sedangkan tingkat signifikannya sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 dan *Unstandardized Coefficients (beta)* sebesar 0,641 dengan arah positif, maka H3 yang menyatakan CSR berpengaruh positif terhadap manajemen laba diterima. Yang artinya, CSR berpengaruh positif terhadap manajemen laba. d) Variabel GCG menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,796. Sedangkan tingkat signifikannya sebesar 0,427 yang nilainya lebih besar dari 0,05 dan *Unstandardized Coefficients (beta)* sebesar -0,051 dengan arah negatif, maka H4 yang menyatakan GCG berpengaruh positif terhadap manajemen laba ditolak. Yang artinya, GCG yang diwakili kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), perencanaan pajak memiliki tingkat signifikansi 0,010 lebih kecil dari 0,05 atau $0,010 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa H1 yang menyatakan perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba diterima. Dapat disimpulkan berarti perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Perencanaan pajak merujuk pada kemampuan perusahaan dalam merencanakan aktivitas keuangan dengan tujuan meminimalkan pengeluaran (beban) pajak (Maslihah, 2019). Hasil positif dari penelitian diatas menunjukkan semakin sering perusahaan melakukan perencanaan pajak, semakin tinggi kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba. Hal tersebut karena perusahaan semakin sering mengatur kondisi keuangannya untuk memperoleh laba sesuai dengan keinginannya untuk meminimalkan pembayaran pajak. Hal ini sejalan dengan teori keagenan karena adanya hubungan kontrak antara perusahaan dan pemerintah. Perusahaan berusaha untuk membayar pajak seminimal mungkin agar laba yang dihasilkan tetap tinggi, sementara pemerintah berharap memperoleh penerimaan pajak yang tinggi dari perusahaan untuk mendanai pengeluaran negara. Hasil penelitian ini didukung dan sejalan dengan penelitian Jeradu, (2021); Prasetyo *et al.*, (2019) dan Lubis & Suryani (2018).

Ukuran perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), ukuran perusahaan memiliki tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa H2 yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba diterima. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif berarti semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Arthawan & Wirasedana (2018), ukuran perusahaan yang

semakin besar akan menurunkan praktik manajemen laba. Perusahaan yang besar mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat sehingga mereka lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, yang berdampak pada pelaporan keuangan yang lebih akurat. Hal ini didukung oleh teori legitimasi yang menjelaskan bahwa sebuah perusahaan secara tidak langsung memiliki kontrak sosial dengan masyarakat dan lingkungan dimana perusahaan beroperasi. Kontrak ini mendorong perusahaan untuk mematuhi nilai, norma, dan batasan-batasan yang berlaku di masyarakat dengan menerapkan struktur dan aktivitas operasional yang baik. Hasil penelitian ini didukung dan sejalan dengan penelitian Wardani & Santi (2018) dan Senoaji & Opti (2021) yang menemukan hasil negatif antara ukuran perusahaan dan manajemen laba. Hal ini diartikan bahwa semakin besar nilai ukuran perusahaan maka berpengaruh terhadap kecilnya nilai manajemen laba.

Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba

Hasil uji parsial (uji t), CSR memiliki tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa H3 yang menyatakan CSR berpengaruh positif terhadap manajemen laba diterima. CSR berpengaruh positif berarti semakin tinggi CSR maka manajemen laba semakin tinggi. Corporate social responsibility merupakan bagian dari pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan kepada pihak ketiga melalui laporan tahunan (Rahmawardani & Muslichah, 2020). Perusahaan yang menerapkan praktik CSR dan mencantulkannya dalam laporan keuangannya akan memperoleh manfaat berupa citra positif di mata masyarakat maupun investor. Citra positif tersebut secara tidak langsung memberikan keuntungan bagi manajemen atau perusahaan dalam mengelola laba (Fadillah, 2022). Hasil penelitian ini sependapat dengan Wardani & Santi (2018), perusahaan yang memiliki tingkat CSR yang tinggi cenderung mendapatkan legitimasi atau kepercayaan dari publik. Perusahaan akan memanfaatkan legitimasi tersebut untuk menutupi praktik manajemen laba yang dilakukan. Sehingga perusahaan akan merasa lebih leluasa melakukan tindakan manajemen laba karena merasa terlindungi dengan adanya legitimasi atau kepercayaan dari publik tersebut. Hasil penelitian ini didukung dan sejalan dengan penelitian Halim *et al.* (2020), Razak & Helmy (2020), dan Hajering & Su'un (2019) yang menyatakan bahwa CSR memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba

Hasil uji parsial (uji t), GCG memiliki tingkat signifikansi 0,427 lebih besar dari 0,05 atau $0,427 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa H4 yang menyatakan GCG berpengaruh positif terhadap manajemen laba ditolak. GCG yang diproksikan dengan kepemilikan institusional tidak berpengaruh, hal ini berarti semakin kecil atau besar kepemilikan institusional maka tidak akan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal tersebut dikarenakan pihak manajemen memiliki tanggung jawab untuk memenuhi tuntutan target laba investor sehingga walaupun jumlah kepemilikan institusional meningkat tidak dapat menekan tindakan manajemen untuk melakukan manajemen laba (Inggriani H & Nugroho, 2020). Hasil penelitian ini didukung dan sejalan dengan penelitian Kusumawardana & Haryanto (2019); Sucipto & Zulfa (2021); dan Hardirmaningrum *et al.*, (2021) yang menyatakan GCG yang diwakili kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN dan SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dengan tujuan mengetahui pengaruh perencanaan pajak, ukuran perusahaan, *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2018-2022, dapat disimpulkan bahwa: a) Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. b) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. c) *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. d) *Good corporate governance* yang diwakili kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan dan dijelaskan di atas terhadap penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi sumber referensi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba sehingga dapat meningkatkan akurasi laporan keuangan. Adapun saran yang diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya yaitu dapat menambah atau mengganti variabel independen yang telah diteliti, seperti Komite Audit, Komisaris

independen, kompensasi eksekutif, dan lain sebagainya yang bisa ditempatkan sebagai variabel independen, moderasi atau intervening dengan metode dan populasi yang berbeda.

REFERENSI

- Achyani, F., & Lestari, S. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 77–88. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i1.8063>
- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Aset*, 10(1), 63–74.
- Agustin, R. S., & Pratomo, D. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba Dengan Profitabilitas , Leverage , Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indon. *E-Proceeding of Management*, 9(2), 525–531.
- Ali, M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Saham Publik, Umur Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dengan Jumlah Bencana Alam Sebagai Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 6(1), 71. <https://doi.org/10.25105/jmat.v6i1.5068>
- Arlita, R., Bone, H., & Kesuma, A. I. (2019). Pengaruh good corporate governance dan leverage terhadap praktik manajemen laba. *Akuntabel*, 16(2), 238–248.
- Arthawan, P. T., & Wirasedana, I. W. P. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(1), 1–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i01.p01>
- Ayem, S., & Arifah, P. H. N. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Konvergensi IFRS Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 171–180. <https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.912>
- Ayem, S., Suyanto, & Wahidah, U. (2019). Pengaruh Pengadopsian International Financial Reporting Standards (IFRS) dan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di BEI). *Jurnal of Economic, Management and Accounting*, 2(1), 13–26. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/6099>
- Bintara, R. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam & Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal Profita*, 12(1), 94. <https://doi.org/10.22441/profita.2019.v12.01.008>
- Carolin, C., Caesaria, M. A., Effendy, V., & Meiden, C. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Beberapa Jurnal, Meta Analisis. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*, 5(2), 144–163. <https://doi.org/10.51877/jiar.v5i2.224>
- Dharma, D. A., Damayanty, P., & Djunaidy, D. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis, Logistik Dan Supply Chain (BLOGCHAIN)*, 1(2), 60–66. <https://doi.org/10.55122/blogchain.v1i2.327>
- E Janrosl, V. S., & Lim, J. (2019). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 3(2), 226. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.144>
- Fadillah, I. N. (2022). Pengaruh Tax Planning Dan Csr Terhadap Manajemen Laba. *Sibatik Journal*, 1(10), 88–96. <https://doi.org/10.36418/jcs.v1i2.16>
- Fandriani, V., & Tunjung, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Ukuran Perusahaan , Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2), 505–514.
- Febriyanti, G. A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Bisnis Terapan*, 04(02), 107–122. <https://doi.org/https://doi.org/10.24123/jbt.v4i2.2924>
- Febrina, A., & Lekok, W. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Faktor Lainnya terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen (JAM)*, 18(02), 55–70.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.429>
- Febrina, R., Maryati, U., & Ferdawati. (2018). Pengaruh Praktik Good Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 13(2), 75–92.
- Hajering, H., & Su'un, M. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Manajemen Laba. *Center Economic Student Journal*, 2(3).
- Hardirmaningrum, A., Pramono, H., Hariyanto, E., & Wibowo, H. (2021). Pengaruh Financial Leverage, Arus Kas Bebas, Profitabilitas Dan Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i1.10368>
- Inggriani H, T., & Nugroho, P. I. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(2), 243–255. <https://doi.org/10.18860/em.v2i2.2361>
- Insyaroh, D. W., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, VIII(1), 33–51. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jiap/article/view/26857/15201>
- Irawan. (2019). Analisis Manajemen Persediaan, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Manajemen Tools*, 11(1), 99–115.
- Jeradu, E. F. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. *Jurnal Akmenika*, 18(1).
- Khairunnisa, J. M., Majidah, & Kurnia. (2020). Manajemen Laba : Financial Distress, Perencanaan Pajak Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah MEA*, 4(3), 1114–1131.
- Kinasih, H. W., Oktafiyani, M., & Yovita, L. (2018). Keterikatan Antara Corporate Social Responibility Terhadap Manajemen Laba : Sebuah Perspektif Teori Agency. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 101–109.
- Kusumawardana, Y., & Haryanto, M. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laverage, Kepemilikan Institutional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Management*, 8(2), 148–158. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/djom>
- Linawati, & Marini. (2021). Pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019. *Seminar Nasional Akuntansi (SENA) IV Universitas Pamulang*, 172–182.
- Lubis, I., & Suryani. (2018). Pengaruh Tax Planing, Beban Pajak Tanggungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 41–58.
- Maslihah, A. (2019). Pengaruh profitabilitas, aktiva pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(1), 30–45. <https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.769>
- Prasetyo, N. C., Riana, & Masitoh, E. (2019). Pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan kualitas audit terhadap manajemen laba. *MODUS*, 31(2), 156–171.
- Pratomo, D., & Alma, N. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(2), 98–107. <https://doi.org/10.35143/jakb.v13i2.3675>
- Putri, A. S. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba Perusahaan. *Jurnal TECHNOBIZ*, 3(2), 15–20. <https://doi.org/10.25105/jipak.v8i1.4503>
- Putri, I. D., & Kadarusman. (2021). the Effect of Tax Planning on Earnings Management With Firm Size As a Moderating Variable. *Jurnal Inspirasi Ekonomi*, 3(3), 2503–3123.
- Rahmawardani, D. D., & Muslichah. (2020). Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba Dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(2), 52–59.

- Razak, B., & Helmy, H. (2020). Pengaruh Dewan Direksi Wanita, Dewan Komisaris Wanita Dan Kualitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI dan Menerbitkan Laporan Keberlanjutan Tahun 2015-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3434–3451.
- Romantis, O., Heriansyah, K., Soemarsono, D. ., & Azizah, W. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Yang Dimoderasi Oleh Penurunan Tarif Pajak (Diskon Pajak). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1).
- Rumapea, M., Purba, D., & Ratnawati. (2021). Analisis Kebijakan Corporate Social Responsibility Dalam Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 5(1), 42–51.
- Rustandi, R., Yuniati, Y., & Laila Fitria, F. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba. *Sustainability Accounting and Finance Journal (SAFJ)*, 1(1), 6–8. <https://doi.org/10.52496/safj-v1.i1.pp6-8>
- Savitri, D., & Priantinah, D. (2019). Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2016. *Jurnal Nominal*, 8(2), 179–193. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i2.26543>
- Senoaji, K., & Opti, S. (2021). Pengaruh Komisaris Independen, Keuangan, Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan (SIKAP)*, 5(2), 239–250.
- Sucipto, H., & Zulfa, U. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 4(1), 12–22. <https://doi.org/10.26533/jad.v4i1.737>
- Sugiarti, R. (2020). Pengaruh Firm Maturity Dan Slack Resources Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 7(1), 48–64. <https://doi.org/10.30998/jabe.v7i1.5373>
- Suheny, E. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Laverage, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Vokasi*, 2(1), 26–43.
- Sules Jayanti, M. Sodik, & Hartini P. P. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Public and Business Accounting*, 1(01), 1–24. <https://doi.org/10.31328/jopba.v1i01.79>
- Taufiq, E. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Tax Avoidance Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. 10(2), 1097–1108.
- Tsaqif, B. M., & Agustiningih, W. (2021). Pengaruh Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 2(1), 53–65.
- Wahyuningsih, D. (2020). Pengaruh Struktur Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Dan Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(2), 265–286. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jat.v7i2.6254>
- Wardani, D. K., & Santi, D. K. (2018). Pengaruh Tax Planing, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 11–24.
- Wijayanti, A., Wijayanti, A., & Siddi, P. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kualitas Audit dan GCG Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Infastruktur, Utilitas dan Transportasi Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(2), 1816–1834.
- Wulansari, T. A. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 2(2), 96–107.
- Yovianti, L., & Dermawan, E. S. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, 2. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9376>
- Zulaikha, S. A. (2019). Pengaruh aset pajak tangguhan, konsentrasi kepemilikan, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCUNTING*, 8(3), 1–12.